

**SKRIPSI**  
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT**  
*(Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*

Oleh

**M.TAUFIK**  
**1503060094**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**

**TAHUN 1440 H / 2019 M**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT**

*(Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos)**

**Oleh**

**M.TAUFIK  
1503060094**

**Pembimbing I : Dr.Mat Jalil, M.Hum.  
Pembimbing II : Romli, M.Pd.**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**

**TAHUN 1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS  
SHOLAWAT (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)  
Nama : M. Taufik  
NPM : 1503060094  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam munaqsyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Metro, Juni 2019

Dosen Pembimbing II,

**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudara M. Taufik**  
Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Taufik  
NPM : 1503060094  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal : STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHOLAWAT (Studi  
Skripsi : Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, Juni 2019

Dosen Pembimbing I,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Dosen Pembimbing II,



**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010



Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,

**Nurkholis, M.Pd.**

NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: B-42/10.28.4/D/PP.005/07/2019

Skripsi dengan judul: STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (*Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*), disusun oleh : M.Taufik, NPM 1503060094, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Munaqoyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jum at/ 12 Juli 2019 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum.  
Pembahas I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum.  
Pembahas II : Romli, M.Pd.  
Sekretaris : Sukma Sari Dewi Chan, Mud.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum  
NIP 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### **Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat** (*Studi pada masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*)

Oleh  
M. Taufik

*Strategi* dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Penyampaian dakwah pada masyarakat yang sering kali mengkonsumsi minuman keras/miras, berkelahi akibat pengaruh alkohol bukan lah hal yang mudah, di perlukan strategi yang tepat agar dakwah yang di sampaikan dapat di terima dengan baik dan tidak terjadi kesalah pahaman andara da'i dan mad'u. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu masyarakat masih ada yang mengkonsumsi minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Narasumber penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pekonsumsi minuman keras tindak negatif lainnya. Permasalahan yang terjadi di Desa Bangun Rejo yaitu pemuda yang mengkonsumsi minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, (*NS*) setiap malam sering sekali mengkonsumsi miras, dan berkelahi, setelah adanya Majelis Ahbaabus Shalawat, (*NS*) tidak lagi mengkonsumsi miras, bahkan sekarang ikut dalam kegiatan *majelis ahbaabus shalawat*.

## ORIENTASI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : M. TAUFIK

NPM : 1503060094

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro. 25 Juni 2019



M. Taufik  
NPM 1503060094

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S Al- Ahzab: 56)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan rasa syukur Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ucapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Aliyudin dengan Ibu Sriwahyuni yang memberikan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, motivasi serta dukungan untuk keberhasilan putranya.
2. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

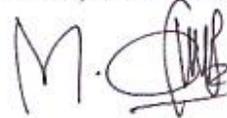
Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan menuju menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan FUAD dan Dosen Pembimbing I, Romli, M.Pd., Dosen Pembimbing II.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga rancangan skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian sebenarnya.

Metro, 25 Juni 2019



**M. Taufik**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUIL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Strategi Dakwah .....	9
A. Pengertian Strategi .....	9
B. Pengertian Dakwah.....	11
C. Pengertian Strategi Dakwah .....	21
D. Macam-macam Stratregi Dakwah .....	23
E. Asas-asas Stratregi Dakwah .....	26
B. Majelis Ahbaabus Shalawat .....	27
a. Pengertian Majelis .....	27
b. Pengertian Ahbaabus Shalawat .....	28
c. Pengertian Majelis Ahbaabus Shalawat .....	30

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian .....	31
2. Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
2. Sumber Data Skunder .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Majelis Ahbaabus Shalawat .....	38
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ahbaabus Shalawat .....	38
2. Struktur Pengurus Majelis Ahbaabus Shalawat .....	40
3. Visi dan Misi Majelis Ahbaabus Shalawat.....	41
B. Cara dakwah yang diterapkan Majelis Ahbaabus Shalawat.....	41
C. Analisis Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat .....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak, dan berkualitas, serta selalu berbuat baik sehingga mampu membangun suatu kehidupan yang lebih baik. Supaya mencapai apa yang diinginkan tersebut diperlukan yang dinamakan dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajakan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u baik melalui lisan maupun tulisan serta perbuatan agar melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah SWT, dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala apa yang telah dilarang-Nya.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.

Definisi dakwah tersebut memang tepat, menyatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan karena memang tujuan utama dakwah adalah mengajak. Mengajak disini bukan sekedar seruan untuk kembali kepada jalan kebaikan (*ma'ruf*), melainkan juga mengajak untuk

meninggalkan serta menjauhi kemaksiatan (*kemunkaran*). Kemudian ajakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik lisan, tulis, maupun tingkah laku atau perbuatan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki da'i serta kemampuan dan kemudahan dari mad'unya.

Tujuan dakwah adalah mempengaruhi orang lain sebagai mad'u baik secara personal maupun kelompok. Karena dakwah berjalan dengan *fleksibel*, yakni dapat dilakukan terhadap individual atau personal maupun dilakukan di dalam kelompok jama'ah. Dari semua rangkaian proses tersebut maka akhirnya adalah tercapainya targetan dakwah yakni terbentuknya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan konkret terhadap ajaran agama Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah berarti aktivitas atau usaha baik secara individu maupun kolektif yang dilakukan dengan sadar dalam menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah SWT, dan Rasul-Nya kepada individu lain maupun khalayak umum agar dapat diterima dengan baik dan diamalkan secara istiqomah dalam kehidupan sehingga akan tercapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Aktivitas dakwah memiliki tujuan utama dan target yang hendak dicapai yakni merubah manusia dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik, sesuai ajaran Islam. Untuk dapat mencapai tujuan dan target tersebut maka, diperlukan strategi yang tepat. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu

tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

Strategi sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas dakwah. Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran (*image*) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah.

Dakwah Islam merupakan strategi menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara baik dan benar untuk terwujudnya kehidupan yang Islami. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an, Q.S. Ali-Imran/3 :

104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang mak'ruf dan

mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali'Imran : 104).<sup>1</sup>

Allah SWT, telah memerintahkan manusia agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Menyampaikan dakwah pada masyarakat yang masih mengkonsumsi miras atau minuman keras tidaklah mudah, harus menggunakan strategi yang tepat, agar tidak terjadi salah paham antara da'i dan mad'unya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Bangun Rejo, Bapak Mustakim salah satu tokoh masyarakat, menyatakan bahwa Bangun Rejo termasuk daerah yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam dan kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani dan pedagang.<sup>2</sup> Kegiatan dakwah di Desa Bangun Rejo telah berlangsung lama. Salah satunya sasaran dari kegiatan dakwah adalah masyarakat yang masih mengkonsumsi miras atau minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, mencuri, dan tindakan negatif lainnya akhir-akhir ini disoroti sebagai sasaran yang harus di pahami mengenai syari'at Islam sesuai dengan hukum Islam.<sup>3</sup>

Mayoritas masyarakat di desa Bangun Rejo beragama islam, Namun banyak yang kurang memahami tentang syari'at Islam itu sendiri. Selain itu situasi dan kondisi masyarakat masyarakat petani dan pedagang dapat

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. IX., Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010), h. 64.

<sup>2</sup> Mustakim, wawancara mengenai masyarakat desa Bangun Rejo, Kec. Gunung sugih, Kab. Lampung Tengah, Kamis, 25 Oktober 2018.

<sup>3</sup> Suep Amin Nasyir, Imam Majelis Ahbaabus Shalawat, Desa Bangun Rejo, Kec. Gunung sugih, Kab.Lampung Tengah, Hasil Wawancara, Kamis, 25 Oktober 2018

dikatakan sangat sibuk melukan aktivitas seringkali melalaikan waktu shalat serta kurangnya perhatian terhadap pergaulan anak.<sup>4</sup>

Orientasi dalam kehidupan masyarakat di Desa Bangun Rejo masih mementingkan kegiatan sendiri, tidak ada kesadaran untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat tersebut untuk memperbaiki diri dan menambah wawasan tentang hukum Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat peneliti jelaskan bahwa kondisi masyarakat masih jauh dari harapan para tokoh agama di Desa Bangun Rejo, banyak masyarakat di Desa Bangun Rejo yang tidak memahami tentang hukum islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat di desa Bangun Rejo.

Pentingnya penggunaan strategi dalam berdakwah pada masyarakat yang masih banyak mengkonsumsi miras atau minuman keras di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai strategi dakwah pada masyarakat di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah dengan mengambil judul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (*Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*)”

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana strategi dakwah Majelis Ahabaabus Shalawat pada masyarakat di Desa Bangun Rejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

a. Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan pada masyarakat di Desa Bangun Rejo.

b. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis sebagai sarana dalam menggali dan menimba ilmu serta pengembangan keilmuan dakwah dan komunikasi terutama mengenai strategi dakwah pada masyarakat.
2. Secara praktis menjadi bahan acuan dan masukan bagi para juru dakwah mengenai strategi dakwah yang tepat digunakan pada Majelis Ahbaabus Shalawat

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan di ketahui sis-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang pernah di lakukan di antaranya adalah:

1. Peneliti oleh Ibnu Tamam dengan judul *Metode dakwah Bi-Al-lisan Dalam Proses Dakwah Dalam Majelis Nurul Nisa Kelurahan*

*Gendong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.*

Penelitian ini berbentuk Skripsi yang di buat tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Tamam berfokus untuk mewujudkan kerja dakwah islam memberikan berbagai macam metode yang dapat di gunakan para aktivis dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi dalam proses dakwah sejak awal penyampaian pesan-pesan dakwah, melalui metode dakwah yang paling utama dan baik adalah dengan menggunakan lisan ataupun ucapan dalam bentuk nasehat yang baik.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amien Wibowo dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Shalawat Jumaro Surakarta.* Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan jumaro dalam setiap dakwah islam yang dilakukannya. Hasil menunjukan komunikasi dakwah jumaro dengan menentukan khalayak, penggunaan media, komunikator dan penentuan pesan, yang ingin di capai jumaro adalah umat islam pada khususnya dan kota solo pada umumnya.<sup>7</sup> Relevasnsi dari penelitian ini adalah sama sama sdeakwah dari majelis shalawat. Peneliti mengemukakan objek yang berbeda dari kajian terdahulu

---

<sup>6</sup> Ibnu Tamam *Metode Dakwah Bi-Alisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Nurul Nisa,* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.21

<sup>7</sup> Amien Wibowo, *Strategi Komumnikasi Dakwah Majelis Zikir dan Shalawat Jumaro surakarta,* Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) h.18

yaitu pada majelis zikirnya. Sedangkan peneliti lebih fokus pada strategi dakwahnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh darojah dengan judul Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan wono tunggal Kabupaten batang. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2016. Peneliti ini berfokus pada Strategi dakwah majelis taklim istigotzah MWC NU.<sup>8</sup> Relevansi dari peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Peneliti menemukan objek yang berbeda dengan kajian terdahulu yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus dengan materi dakwahnya. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi dakwah dan solawatanya.

---

<sup>8</sup> Darojah, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istigotsah MWC NU Kecamatan Wono Tunggal Kabupaten Batang*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), h 6

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* (pasukan) dan *again* atau memimpin. Strategi berarti hal memimpin pasukan. Secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk menggunakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Pada mulanya istilah strategi di gunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

<sup>2</sup>Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Proklamasi), h.17

<sup>3</sup>Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001),

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. "Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan."<sup>5</sup> "Strategi adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya."<sup>6</sup>

Strategi pada mulanya sering digunakan dalam peristiwa peperangan yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun, dewasa ini "strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan

---

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Edisi Pertama, h.227.

<sup>6</sup> Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 1, h. 32.

ekonomi , sosial, budaya, dan agama.”<sup>7</sup> Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tiga teori tersebut di atas disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

## 2. Pengertian Dakwah

### a. Dakwah Secara Etimologi

Kata dakwah memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

- 1) An-Nida' berarti memanggil; *da'a Fulanun ila Fulanah* artinya si Fulan mengundang si Fulanah.
- 2) Menyeru; *ad-du'a ila syai'in* artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.
- 3) *Ad-da'wat ila ghadiyat* artinya menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak ataupun yang bathil, yang positif maupun yang negatif.<sup>8</sup>

Secara etimologi atau bahasa kata “dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*-دعا, *yad'u*-يدعو *da'watan*-دعوة yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.”<sup>9</sup>

### b. Dakwah Secara Terminologi

Dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Ditinjau dari segi

---

<sup>7</sup>Maimun Ibrahim, “Strategi Dakwah di Kalangan Intelektual”, dalam *Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), Edisi Revisi, h. 88.

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 24.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 1.

<sup>10</sup>Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: P.T Al-Mawardi Prima, 2004), Cet 1, h. 67.

komunikasi, dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif atau hikmah dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.<sup>11</sup> Secara terminologi atau istilah, banyak para ahli yang memberikan definisi terhadap kata dakwah, dimana definisi tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Beberapa ahli yang mendefinisikan kata dakwah antara lain:

Dakwah bermakna mengajak manusia dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>13</sup>

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Cet 2, h. 38.

<sup>12</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 1.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 1.

<sup>14</sup>Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 6.

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi atau masyarakat.<sup>15</sup>

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah diperintahkan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT, seakan-akan melihat-Nya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas atau usaha baik secara individu maupun kolektif secara sadar guna menyampaikan kebenaran yang datang dari Allah SWT, dan Rasul-Nya kepada individu lain maupun khalayak umum agar dapat diterima dengan baik dan diamalkan secara istiqomah dalam kehidupan sehingga akan tercapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### c. Metode Dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara yang digunakan juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah.<sup>17</sup> Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya. Namun, secara umum metode ini telah Allah SWT, paparkan dalam Surat an-Nahl ayat 125 :

---

<sup>15</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 194.

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 1.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.123.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>18</sup> (An- Nahl :125)

Ayat tersebut menjelaskan tiga bentuk metode berdakwah.

Pertama, metode *hikmah* yakni berdakwah dengan cara yang sebijaksana mungkin.

Secara etomologi, al-Hikmah bermakna adil, ilmu, sabar, pengetahuan atau makrifat, memperbaiki dan terhindar dari kerusakan, serta objek kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Sedangkan secara terminologi, al-Hikmah memiliki beberapa makna antara lain: valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, *wara'* dalam *din* (agama) Allah SWT, Meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.<sup>19</sup>

*Hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* diartikan sebagai sesuatu yang digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau yang lebih besar.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>QS. an-Nahl (16) : 125.

<sup>19</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) , Edisi Pertama, h. 126.

<sup>20</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 7, h. 384.

*Al-Hikmah* dalam ayat tersebut dapat diartikan dengan mengajak manusia ke jalan yang lurus, menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan di hati objek dakwah yang mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan serta mencegah datangnya kemudharatan yang besar.

Kedua, metode *al-mau'izah al-hasanah* yakni memberikan nasehat dengan cara yang baik. *al-mau'izah al-hasanah*, adalah nasihat atau pengajaran yang baik yang dapat diberikan pada masyarakat luas.<sup>21</sup> Ia dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya dengan mengajarkan Al-Quran dalam arti yang luas.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Kemudian dengan metode *al-mujadalah* yakni berdiskusi atau bertukar pendapat dengan cara yang baik pula.

“Kata *jidal* bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan,

---

<sup>21</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.137.

baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa *mujadalah* merupakan metode dakwah melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.

#### d. Hukum Dakwah

Mengenai kewajiban melaksanakan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Pendapat pertama, menyatakan bahwa “berdakwah itu hukumnya fardhu ‘ain, maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa kecuali wajib melaksanakan dakwah.<sup>23</sup>

Pendapat kedua, menyatakan bahwa dakwah hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.<sup>24</sup>

Kewajiban melaksanakan dakwah berdasarkan firman Allah SWT, berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

<sup>22</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, h. 385.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 51.

<sup>24</sup>*Ibid.*

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>25</sup> (An- Nahl :125)

Ayat tersebut di atas menjelaskan teori atau cara-cara dalam berdakwah.<sup>26</sup> Disamping itu, ayat tersebut menunjukkan wajibnya melaksanakan dakwah. Hal ini diketahui dari kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan ajaklah adalah *fi'il amar*.<sup>27</sup> Dalam aturan ushul fiqh, setiap *fi'il amar* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari wajib itu kepada sunat dan lain-lainnya.<sup>28</sup>

Da'i yang pertama mengajak kepada jalan Allah SWT, sejak agama Islam diturunkan ialah Rasulullah Saw dan umat Islam termasuk para pemimpinnya adalah pembantu Rasulullah dalam melaksanakan dakwahnya.<sup>29</sup>

Sesungguhnya perintah yang ditujukan kepada Rasulullah Saw, itu mencakup kepada seluruh umatnya, melainkan yang dikecualikan, dan yang dikecualikan itu bukanlah perintah dakwah<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hukum dalam berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-

---

<sup>25</sup>QS. an-Nahl (16) : 125.

<sup>26</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah : Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, ( Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), Cet 1, h. 44.

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 52.

<sup>30</sup>*Ibid.*

laki maupun perempuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.

e. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.<sup>31</sup>

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah :

- 1) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam)
- 2) Mengislamkan orang-orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*Kaffah*).
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>32</sup>

Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

f. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru baik pada diri sendiri, keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah

---

<sup>31</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 2, h. 9.

<sup>32</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, h. 68-69.

dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan dakwah yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Keberadaan unsur dakwah ini harus sepenuhnya diperhatikan, karena unsur dakwah ini akan sangat berpengaruh pada hasil dakwah, atau dalam kata lain berhasil tidaknya sebuah dakwah tergantung pada terpenuhi atau tidaknya unsur-unsur dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### 1) Subjek dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>33</sup>

Selain profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa da'i adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam kepada komunikannya atau objek dakwahnya baik secara individu maupun kelompok .

#### 2) Objek dakwah (Mad'u)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 75.

<sup>34</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h.13.

manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Masyarakat baik individu atau kelompok sebagai objek dakwah memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Seorang da'i hendaklah memahami karakter serta siapa yang diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan dakwah. Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tapi mengarah kepada profesionalisme. Mad'u akan dengan mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan karena baik materi, metode atau media yang digunakan tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mad'u adalah komunikan atau objek yang akan menerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok.

### 3) Materi dakwah (Maddah)

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u.<sup>36</sup> Secara umum materi pokok yang disampaikan dalam dakwah terdiri atas akidah, syariah ibadah, muamalah, dan akhlaq. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa maddah adalah materi atau pesan-pesan yang telah dipersiapkan oleh seorang da'i untuk disampaikan kepada mad'u.

---

<sup>35</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h. 90.

<sup>36</sup>*Ibid.*,h. 94.

#### 4) Media dakwah (Washilah)

Media atau washilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.<sup>37</sup>

Wasilah dakwah terdiri dari lima macam yakni:

- 1) Lisan, dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flashcard, dan lain sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
- 4) Audio visual: alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan keduanya, tv, film, slide, OHAP, internet, dan lain sebagainya.
- 5) Akhlaq: perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta di dengarkan oleh mad'u.<sup>38</sup>

Beberapa media tersebut dapat menjadi sarana paling efektif dalam berdakwah jika dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan.

### 3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah didefinisikan sebagai “metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).”<sup>39</sup>

Acuan umum di dalam al-Quran tentang strategi dakwah disebutkan dalam Surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>37</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, h.120.

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 106.

Artinya : serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>40</sup> (An- Nahl :125)

Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dengan tata cara atau strategi yang bijaksana, dengan petunjuk-petunjuk yang baik, melakukan pencerdasan, antara lain dengan cara berdiskusi secara baik pula, bukan berdebat yang tidak berujung dan cenderung menimbulkan perpecahan.

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan:

- a) *Strength* (kekuatan) yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya dan piranti yang dimiliki.
- b) *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan.
- c) *Opportunity* (peluang) yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d) *Threats*(ancaman) yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>41</sup>

Faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan :

- a) Umat Islam harus mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan.

---

<sup>40</sup>QS. an-Nahl (16) : 125.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 88-89.

- b) Pola pikir dan wawasan tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut dalam watak tradisional emosional dan sikap-sikap negatif lainnya, termasuk tidak menghargai pendapat orang lain.
- c) Memiliki khasanah ilmu termasuk iptek, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>42</sup>

Keberhasilan dakwah secara maksimal ditentukan dari berbagai faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga usaha dakwah tepat mengenai sasaran.

Dalam strategi dakwah, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>43</sup>

Dua hal di atas merupakan hal yang memang sangata perlu diperhatikan sekali dalam menlakssanakan strategi dakwah. Agar dapat tercapai segala apa yang menjadi tujuan dari dakwah tersebut.

#### **4. Macam-macam Strategi Dakwah**

Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni :

- a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan

---

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 89.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 350.

metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah Saw, saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan *humanis*, semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran.<sup>45</sup>

Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 351.

<sup>45</sup>*Ibid.*, h.352.

berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>46</sup>

Rasulullah Saw, mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah Saw, secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:

a) Strategi *Tilawah*

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT), bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

b) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h.353.

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, kemandirian yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

c) Strategi *Ta'lim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Rasulullah Saw, mengajarkan al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fiqih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Dan tentu membutuhkan waktu yang lama.<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi dakwah dalam al-Quran sangatlah beragam. Oleh karena itu, sebagai dai

---

<sup>47</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 353.

harus tanggap dan kreatif dalam memanfaatkan strategi yang telah Allah jelaskan, agar dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## 5. Asas-asas Strategi Dakwah

Penerapan strategi dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

- a) Asas filosofis; asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*) menyangkut kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c) Asas sosiologis; membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misal ; politik pemerintahan setempat, mayoritas agama suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah.
- d) Asas psikologis; membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- e) Asas efektivitas dan efisiensi; dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 107-108.

## 6. Majelis Ahbaabus Sholawat

### a. Pengertian Majelis

Secaraetimologi (bahasa), kata majelis berasal dari bahasa Arab, yaknimajlis. Kata *majlis* berasal dari kata *jalasa*, *yajlis*, *julusan* yang artinya duduk atau rapat.<sup>49</sup>

Majelis berarti (kata sifat) berarti elok, cantik, rapi, dan bersih. Majelis (Kata Benda) berarti dewan yang mengembangkan tugas kenegaraan dan sebagainya secara terbatas, pertemuan atau rapat banyak orang atau sidang, bangunan tempat persidangan. Majelis Perubahan Undang-undang Dasar berarti badan yang berwenang mengubah Undang-undang Dasar. Majelis syura berarti dewan penasihat. Majelis Taklim berarti wadah pengajian. Majelis undangan berarti dewan yang berkuasa membuat Undang-undang, badan legislatif Majelis Ulama Indonesia berarti lembaga masyarakat non pemerintah yang beranggotakan para ulama islam untuk memberikan fatwa.

Majelis merupakan perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah mejelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama majelis diambil dari bahasa arab yaitu majalis yang berarti tempat duduk.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Tutty Alawiyah, *Menejemen Majelis Taklim* (Jakarta: pustaka intermasa, 2009), h.1

<sup>50</sup>*Ibid.*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat di ketahui Majelis merupakan suatu tempat pembahasan yang terdapat sekelompok orang untuk menentukan hasil pembahasan.

### **b. Pengertian Ahbaabus Shalawat**

Ahbaabus Shalawat bermakna Pecinta Sholawat, majelis ahbaabus shalawat ini menginspirasi masyarakat untuk semakin mencintai Nabi Muhammad. Firman Allah dalam Q.S Al- Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>51</sup>  
(Q.S Al- Ahzab: 56)

Majelis Ahbaabus Shalawat merupakan, tempat perkumpulan orang-orang yang mencintai bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad saw. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada umatnya untuk berbuat baik sesama mahluknya. Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya.

<sup>51</sup>Q.S Al- Ahzab: 56

- 1) Shalawat dari Allah, Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir Shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat. Tafsir Ibnu Katsir rahimahullah berkata: Maksud dari surat Al-Ahzab 56 ini adalah, bahwa Allah swt mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad saw dan di sisi para makhluk yang tinggi malaikat Allah Swt memuji beliau di hadapan para malaikatnya, dan para malaikat pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian Allah swt memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari peghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.<sup>52</sup>
- 2) Shalawat dari Malaikat, Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya Tafsir Ibnu Katsir shalawatnya para Malaikat adalah doa 17 Makna shalawat Allah atas Nabi Muhammad saw adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah saw dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Shalawatnya para malaikat doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

---

<sup>52</sup> Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Bairut: Darul Fikr 2000), Juz 3, h.507.

3) Shalawat dari sesama manusia, dan shalawat manusia kepada Nabi Muhammad saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah saw, dan penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah.” Makna shalawat dari Allah swt kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufik dari Allah swt untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), Shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi. (sedangkan untuk memelihara hubungan baik antar sesama manusia yaitu dengan saling menebarkan salam).<sup>53</sup>

Menurut pemaparan diatas Majelis Ahbaabus Shalawat adalah tempat berkumpulnya orang orang yang senang mambaca shalawat dan bisa menjadi tempat pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis dalam sebuah aktifitas umat islam.

### **c. Pengertian Majelis Ahbaabus Shalawat**

Majelis merupakan perkumpulan yang memilikimanfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah mejelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang

---

<sup>53</sup>*Ibid.* h.503

memiliki tujuan yang sama majelis diambil dari bahasa arab yaitu majalis yang berarti tempat duduk.<sup>54</sup>

Ahbaabus Shalawat bermakna Pecinta Sholawat, majelis ahbaabus shalawat ini menginspirasi masyarakat untuk semakin mencintai Nabi Muhamad. Firman Allah dalam Q.S Al- Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Majelis Ahbaabus Shalawat merupakan, tempat perkumpulan orang-orang yang mencintai bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad Saw. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada umatnya untuk berbuat baik sesama mahluknya. Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya.

---

<sup>54</sup>*Ibid.*

<sup>55</sup>Q.S Al- Ahzab: 56

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di pahami bahwa penelitian ini berjenis penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang berarti peneliti terjun langsung di lapangan. Dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan data yang di dapatkan dari wawancara kepada masyarakat yang ada di desa Bangun Rejo, yang berkecimbung di dalam kegiatan tersebut.

##### **2. Sifat Penelitian**

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **B. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.<sup>2</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Strategi Dakwah Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih dengan cara wawancara dilakukan dengan 8 orang dengan rincian 2 orang Pendiri Majelis Ahbaabus Shalawat, 2 orang pengurus Tokoh Agama serta 4 orang masyarakat Bangun Rejo.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan seperti dari buku metodologi penelitian kualitatif, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sajarah Majelis *Ahbaabus Shalawat*, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, dan berbagai macam sumber lainnya yang berhubungan dengan Majelis *Ahbaabus Shalawat*. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Tokoh agama, ketua Majelis *Ahbaabus Shalawat*. Desa Bangun Rejo.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sumber data yang dipakai terdapat dua jenis yaitu primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data kedua dalam penelitian kualitatif.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>3</sup>

#### 1. Observasi Langsung

---

<sup>3</sup>Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm. 367.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut, dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat di desa Bangun Rejo Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya. Strategi dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat di desa Bangun Rejo. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan baik yang menjadi responden dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah proses data dengan cara tanya jawab secara langsung, bertatap muka antara penanya dengan responden.

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang bertemu secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada responden.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terpimpin (*Guided Interview*) yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 68.

sederetan pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Strategi dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat di desa Bangun Rejo. Wawancara dilakukan dengan 8 orang dengan rincian 2 orang Pendiri Majelis Ahbaabus Shalawat, 2 orang pengurus Tokoh Agama serta 4 orang masyarakat Bangun Rejo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara mencatat arsip dan lain sebagainya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembanding seperti :

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 231.

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik penjamin keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama, membandingkan yang dikatakan orang didepan umum. Beberapa metode perbandingan yang dipakai agar penjamin keabsahan datanya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistic atau bentuk angka lainnya.<sup>6</sup> Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka dipakai pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum".

Analisis induktif tersebut bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

---

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Ahbaabus Shalawat Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Ahbaabus Shalawat**

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Terwujudnya sebuah keluarga yang kokoh dengan nilai-nilai islami dan dapat melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas, dimulai dari keluarga itu sendiri. Ibu merupakan tonggak penting dalam sebuah keluarga, karena ibu adalah guru pertama bagi anak, maka seorang ibu di tuntut mempunyai keilmuan yang memadai, pengetahuan agama yang dalam dan luas serta lues bergaul di masyarakat. Wadah yang paling efektif untuk mewujudkan harapan itu salah satunya melalui Majelis Ahbaabus Shalawat. Dengan adanya berangkat dari pemikiran dan cita-cita luhur di atas maka masyarakat di desa Bangun Rejo mengadakan pertemuan dengan membentuk mejelis Sholawat dengan nama Majelis Ahbaabus Shalawat. Lembaga keagamaan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat setempat khususnya orang Muslim.<sup>1</sup>

Adanya Majelis Ahbaabus Shalawat tersebut, maka masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih akan mudah mendapatkan ilmu serta menambah wawasan pengetahuan mereka, selain mendapatkan

---

<sup>1</sup>Wawancara Kepada Hi. Khoirul Anam Ketua Majelis Ahbaabus Shalawat Hari Senin 20 Mei 2019.

ilmu mereka juga lebih akrab dengan warga sekitar dan menjaga silaturahmi.

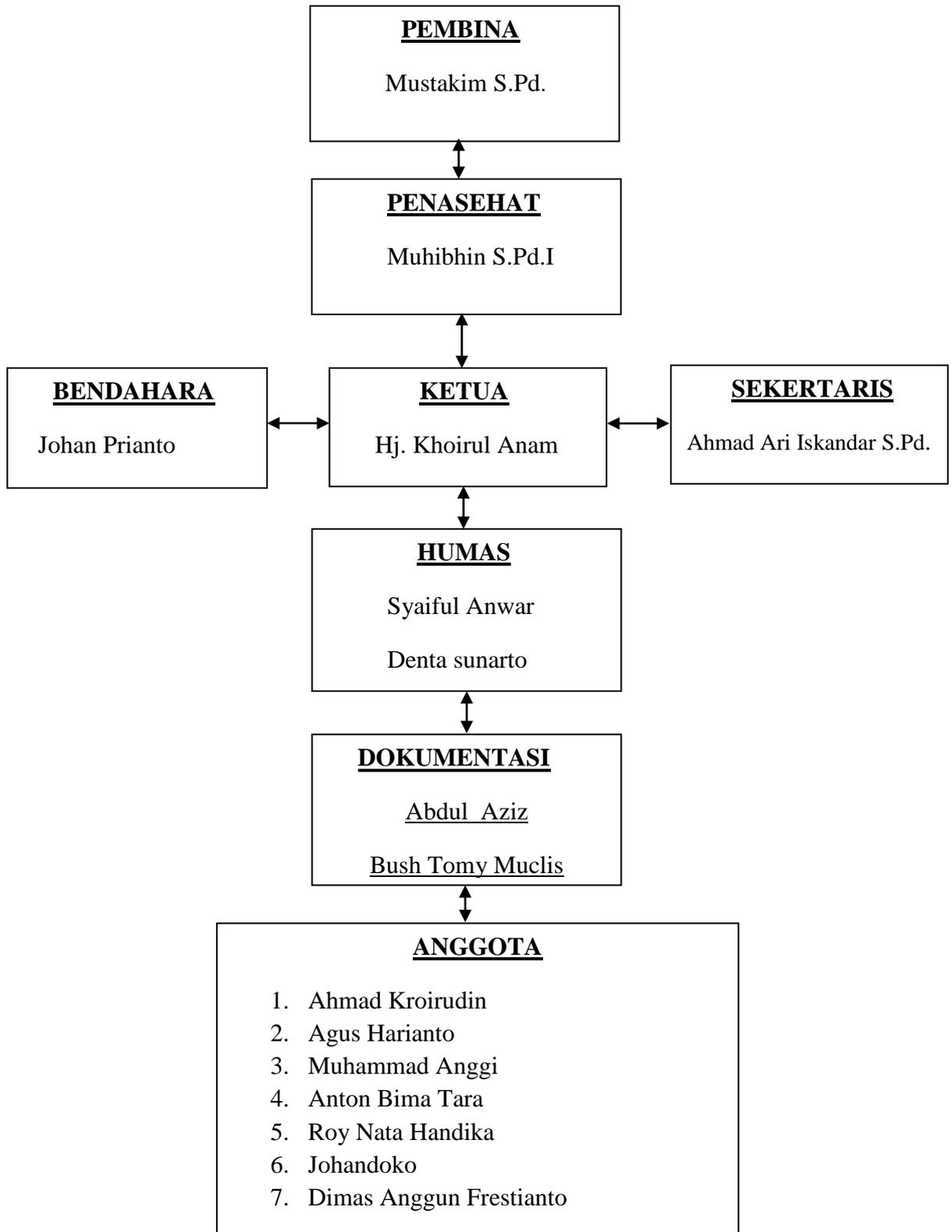
Majelis Ahbaabus Shalawat di bentuk pada tanggal 10 Oktober 2015 dengan tujuan media yang merangkul jamaah untuk belajar mendalami agama serta syariat islam. Nama Ahbaabus Shalawat berasal dari inisiatif anggota Majelis tersebut, Ahbaabus Shalawat yang berarti Pecinta Shalawat. Anggota Majelis berharap perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga dan bisa masuk di dalamnya.

Awal berdiri Majelis Shalawat ini belum mempunyai tempat khusus, dikarnakan pada waktu itu belum adanya seperti masjid dan mushola. Jadi untuk kegiatannya masih berpindah-pindah dari satu rumah kerumah lain. Pada awal berdirinya majelis ini tidak banyak yang di agendakan, kegiatan hanya Sholawatan saja. Akan tetapi dengan bertambahnya tahun, Majelis Ahbaabus Shalawat ini semakin berkembang banyak sekali kegiatan yang di agendakan mulai dari Pengajian, Latihan rebana, Sholawatan, Menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara Kepada Ustad Suep Amin Nasyir Imam Majelis Ahbaabus Shalawat Pada Hari Selasa 21 Mei 2019.

## 2. Struktur Kepengurusan Majelis Ahbaabus Shalawat



### 3. Visi dan Misi Majelis Ahbaabus Shalawat

#### a. Visi

Sebagai media ta'lim keagamaan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa.

#### b. Misi

1. Menjadikan masyarakat muslim yang bertaqwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan mental dan spiritual masyarakat.
3. Menjadikan masyarakat yang sanggup menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.
4. Membentuk pemuda dan pemudi agar menjadi generasi ahlussunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah serta berguna bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.<sup>3</sup>

### B. Cara Dakwah yang di terapkan Majelis Ahbaabus Shalawat

#### 1. Strategi dakwah dalam pelaksanaan kegiatan di Majelis Ahbaabus Shalawat

Strategi yang di gunakan di Majelis Ahbaabus Shalawat Desa Bangun Rejo menurut Bapak Hi. Khairul Anam, "*Majelis Ahbaabus Shalawat menggunakan empat metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca. Metode membaca ini di khususkan untuk pembelajaran Al-Quran, karena selain mempelajari kajian fiqih Majelis*

---

<sup>3</sup> Wawancara Kepada Hj. Khoirul Anam Ketua Majelis Ahbaabus Shalawat Hari Senin 20 Mei 2019.

*Ahbaabus Shalawat juga mempelajari tentang membaca Al-quran secara baik dan benar.”*

Program kerja yang ada di Majelis Ahbaabus Shalawat yaitu bershalawat, ceramah di pertengahan shalawat agar masyarakat tidak merasa bosan saat mendengarkan ceramah, terkadang mad'u merasa bosan karena kajian yang di bahas kurang menarik, maka Majelis Ahabaabus Shalawat menggunakan strategi dakwah yang berbeda dengan yang lainnya walau sama menggunakan strategi bil-lisan. Kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat selama ini alhamdulillah berjalan dengan baik walaupun terkadang terhambat dengan faktor cuaca, bila cuaca hujan maka kegiatan di dalam Majelis Ahbaabus Shalawat bisa terdunda bahkan tidak dapat terlaksana. Yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Majelis Ahbaabus Shalawat faktor penghambat yang sering terjadi adalah faktor cuaca, anggota Majelis Ahbaabus Shalawat yang aktif berorganisasi sering berbenturan jadwal. Kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat ini sudah berjalan 4 tahun. Strategi yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik, terjadi perubahan di dalam kehidupan masyarakat yang sering mengkonsumsi miras/minuman keras, menjadi tidak mengkonsumsi miras/minuman keras.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Kepada Hj. Khoiril Anam Ketua Majelis Ahbaabus Shalawat Hari Senin 20 Mei 2019.

Tanggapan masyarakat tentang adanya Majelis Ahbaabus Shalawat, bergam ada yang mendukung saat kegiatan tersebut berlangsung di malam hari, ada yang tidak mendukung dan mengusulkan acara di pagi hari, alasan masyarakat yang tidak mendukung kegiatan di malam hari, karena selesai acara tersebut sampai pukul 11:30 wib. Kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo berjalan dengan baik, karena banyak masyarakat yang mendukung kegiatan positif tersebut, dengan adanya Majelis Ahbaabus Shalawat masyarakat di Desa Bangun Rejo mulai ada perubahan, seperti kurangnya pemuda yang nongkrong, miras dan berkelahi akibat pengaruh alkohol. Yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Majelis Ahbaabus Shalawat yaitu berbenturan jadwal, jadwal yang seharusnya melaksanakan kegiatan, berbenturan dengan jadwal undangan, seperti Nikahan, khitanan. Faktor pendukung dalam Majelis Ahbabus Shalawat yaitu masyarakat membantu persiapan kegiatan seperti, persiapan tempat parkir, persiapan tikar, serta persiapan tarup. Berjalannya kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat sampai berjalan dengan rutin itu dari tahun 2016. Sejauh ini Strategi Dakwah Majelis Ahbabus Shalawat sudah baik karena ada perubahan masyarakat sebelum adanya majelis ini banyak pemuda yang mengkonsumsi miras/ minuman keras, berkelahi akibat pengaruh alkohol, dan sesudah ada Majelis Ahbaabus Shalawat masyarakat berkurang mengkonsumsi miras/ minuman keras.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara kepada Bapak Suratno perangkat Desa Bangun Rejo Selasa 21 Mei 2019

Kegiatan Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo selama ini mendapat dukungan dari masyarakat, karna dengan adanya Majelis Ahbaabus Shalawat ini dapat masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang agama dan hukum Islam. Ajaran pokok dalam Majelis Ahbaabus Shalawat yaitu tentang hukum islam, Sejarah penyebaran agama islam di jaman Rasulullah Saw. Kegiatan dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat yaitu setelah berjalanya shalawatan barulah di mulai untuk berdakwah/ceramah. Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat sudah baik, tetapi perlu persiapan materi yang akan di bahas, agar mad'u lebih fokus saat dakwah di sampaikan. Perkembangan Majelis Ahbaabus Shalawat saat ini berjalan dengan baik bahkan banyak yang mengundang seperti di acara Pernikahan, Khitanan, Syukuran.<sup>6</sup>

Kegiatan dakwah yang di lakukan Majelis Ahbaabus Shalawat berjalan dengan baik, banyak pembahasan tentang hukum islam, dan sejarah Rasulullah Saw, jadi saya sebagai masyarakat tidak bosan mendengarkan kajian tersebut, saat acara bersalawat hati ini lebih tenang, dan tentram. Kegiatan yang ada di Majelis Ahababus Shalawat menurut saya sudah baik, karena dengan adanya kegiatan Bershalawat bisa menjadi daya tarik untuk pemuda-pemuda agar bisa bergabung dalam Majelis Ahbaabus Shalawat. Aktivitas Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat sudah baik tetapi apabila kajian yang ada di majelis Ahababus shalawat di tambah lagi waktunya yang awalnya 10 menit di tambah menjadi 20

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada Bapak Johandoko anggota Majelis Ahbaabus Shalawat 23 Mei 2019

menit. Kegiatan Shalawatan Majelis Ahbaabus Shalawat sudah bagus karena syair-syair yang di bawakan mempunyai pesan yang baik seperti lagu *iler iler cipt. Sunan Kalijaga*. Penampilan anggota Majelis Ahbaabus Shalawat yang memakai sorban, gamis, dan berjenggot tidak ada masalah, karna itu semua baik selagi masih sopan dan santun dalam hal berpakaian.

### **C. Analisis Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (*Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*)**

Hasil penelitian atau wawancara dengan masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dapat di simpulkan bahwa strategi dakwah yang di terapkan di Majelis Ahbaabus Shalawat menggunakan Strategi *Tilawah*. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

Seperti halnya di ungkapkan oleh bapak suratno terjadi perubahan pada masyarakat yaitu mulanya ada pemuda yang mengkonsumsi miras/ minuman keras tetapi setelah adanya Majelis Ahbaabus Shalawat terjadi perubahan menjadi tidak mengkonsumsi miras/minuman keras.

Kegiatan dakwah pada majelis Ahbaabus Shalawat dapat tanggapan positif dari masyarakat, seperti halnya yang di ungkapkan oleh bapak johandoko, banyak pembahasan tentang hukum islam, dan sejarah Rasulullah Saw, masyarakat di desa Bangun Rejo bisa memahami tentang hukum islam dan sejarah Rasulullah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Strategi dakwah Rasional (*al-manhaj al-aqli*) Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pekonsumsi minuman keras tindak negatif lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi tokoh agama agar lebih giat dalam memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat sehingga masyarakat paham mengenai hukum Islam
2. Bagi tokoh masyarakat/perangkat desa agar mendukung dakwah tokoh agama dengan memberikan payung hukum, kemudahan izin, fasilitas yang memadai dalam mewujudkan masyarakat Desa Bangun Rejo yang memiliki pribadi religius yang tinggi.

3. Bagi masyarakat Desa Bangun Rejo agar dalam kegiatan Majelis Ahhbabus Shalawat untuk dapat memperhatikan ceramah atau kajian yang disampaikan oleh Kiyai atau penceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta:Proklamasi,2000)
- Amien Wibowo, *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir Dan Sholawat Jumaro Surakarta*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2011.
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*,(Jakarta: Bumi Aksara,2014)
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darajah, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighotsah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2010
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004)
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet.1, 2000.
- Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001)
- Ibnu Tamam *Metode Dakwah Bi Al-Lisan Dalam Proses Dakwah Pada Majelis Nurul Nisa*, skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Imam Abi Al-Fida, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bairut: Darul Fikr 2000).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)
- Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

- Maimun Ibrahim, "Strategi Dakwah di Kalangan Intelektual", dalam jurnal *Dakwah Tekstual dan Kontekstual : Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Edisi revisi, Yogyakarta: Ak Group, Cet. 3, 2006.
- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, Edisi Pertama, 2004.
- Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2000.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2001.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006)
- Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, Jakarta: P.T Al-Mawardi Prima, Cetakan Pertama, 2004.
- Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 2000)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cetakan kedua, 2002
- Tutty Alawiyah, *Menegemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2012.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT Pada  
Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten  
Lampung Tengah**

**OUT LINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- C. Strategi Dakwah
  - 1. Pengertian Strategi
  - 2. Pengertian Dakwah
  - 3. Unsur-unsur Dakwah
  - 4. Macam-macam Dakwah
  - 5. Bentuk-bentuk Stratregi Dakwah

- D. Majelis Ahbaabus Shalawat
  - 1. Pengertian Majelis
  - 2. Pengertian Ahbaabus Shalawat

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara
  - 2. Observasi
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 1. Peningkatkan Ketekunan
  - 2. Triangulasi sumber
  - 3. Triangulasi teknik
  - 4. Triangulasi waktu
  - 5. Mengadakan *member chek*
- E. Teknik Analisis Data
  - 1. Analisis sebelum di lapangan
  - 2. Analisis data di lapangan
  - 3. Analisis data selama di lapangan

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Majelis Ahbaabus Shalawat
  - 1. Sejarah Berdirinya Majelis Ahbaabus Shalawat
  - 2. Struktur Pengurus Majelis Ahbaabus Shalawat
  - 3. Visi dan Misi Majelis Ahbaabus Shalawat

- B. Cara dakwah yang diterapkan Majelis Ahbaabus Shalawat
- C. Analisis Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (Studi pada**  
**Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten**  
**Lampung Tengah)**

**Wawancara**

**1. Wawancara diberikan kepada Ketua Majelis Ahbaabus Shalawat adalah sebagai berikut:**

1. Apa saja program kerja yang ada dalam Majelis Ahbaabus Shalawat?
2. Bagaimana kegiatan di Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam berdakwah pada Majelis Ahbaabus Shalawat?
4. Sudah berapa tahun kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo?
5. Sejauh ini apakah strategi yang dilakukan berjalan dengan baik?

**2. Wawancara diberikan kepada Perangkat Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:**

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo?
2. Bagaimana kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam berdakwah pada Majelis Ahbaabus Shalawat?

4. Sudah berapa tahun kegiatan Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo?
5. Sejauh ini apakah strategi yang dilakukan berjalan dengan baik?

**3. Wawancara diberikan kepada Anggota Majelis Ahbaabus Shalawat adalah sebagai berikut:**

1. Apakah kegiatan-kegiatan dakwah mendapat dukungan dari masyarakat?
2. Apa saja ajaran pokok di dalam Majelis Ahbaabus Shalawat?
3. Kapan saja Majelis Shalawat melakukan Dakwah?
4. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat?
5. Bagaimana perkembangan Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo sekarang ini?

**4. Wawancara diberikan kepada masyarakat Bangun Rejo Kecamatan**

**Gunung Sugih adalah sebagai berikut:**

1. Apakah kegiatan dakwah yang di lakukan majelis Ahbaabus Shalawat berjalandengan baik?
2. Apa saja ajaran pokok di dalam Majelis Ahbaabus Shalawat?
3. Bagaimana menurut anda tentang aktifitas dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat ?
4. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap Strategi DakwahMajelis Ahbaabus Shalawat?

## **Observasi**

4. Pengamatan tentang Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat.
5. Pengamatan metode dakwah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih.
6. Pelaksanaan kegiatan pada Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

## **Dokumentasi**

6. Sejarah Berdirinya Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo
7. Struktur Pengurus Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
8. Visi dan Misi Majelis Ahbaabus Shalawat di Desa Bangun Rejo  
Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
9. Catatan dan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

## DOKUMENTASI













**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : M. Taufik      Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060094      Semester/ TA : 8 (Delapan) / 2019  
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
			with validasi Apd, mana	
			melihat	
			Ada	

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

**M. Taufik**  
NPM 1503060094



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : M. Taufik

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI

NPM : 1503060094

Semester/ TA : VIII (Delapan) / 2019  
Pembimbing II : Romli, M.Pd

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik-	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 18-01-2019	Romli, M.Pd	Mengapa harus pasalnya jangan itu outline lihat skripsi yang sudah jadi	
	Kamis 27-Maret-2019		Pembahasan outline sesuai yang sudah jadi	
	Jumat 05-04-2019	Romli, M.Pd	Agg di lanjutkan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing,

**Romli, M.Pd**

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

**M. Taufik**

NPM 1503060094

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan  
yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : M. Taufik

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI

NPM : 1503060094

Semester/ TA : VIII (Delapan) / 2019  
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil M.Hum

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 22/09/2019	Dr. Mat Jalil M.Hum	Hum ① Bimbingan APD ② Wawancara Perangkat Desa. ③ Penulisan ④ Observasi  wawancara dg perangkat desa mana  sertakan bimbingan td dahulu  bimbing td dahulu mana	   

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Dr. Mat Jalil M.Hum**  
NIP 19620812 199803 1 001

**M. Taufik**  
NPM 1503060094

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.

## RIWAYAT HIDUP



M. Taufik anak pertama dari 4 bersaudara, putra dari Bapak Aliyudin dan ibu SriaHyuni. Dilahirkan pada tanggal 25 Agustus 1996 di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Pertiwi Kotagajah pada tahun 2003, SDN 03 Kotagajah pada tahun 2009, MTs 2 Kotagajah pada tahun 2012, dan SMK Wiratama Kotagajah pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama dibangku perkuliahan penulis pernah menjadi salah satu anggota organisasi kampus yaitu Impor ( Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga) Mahasiswa pada saat semester 5 tahun 2017 dan juga terdaftar sebagai anggota KPI Production.